

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Demam berdarah adalah suatu penyakit menular yang di tandai demam mendadak, perdarahan baik di kulit maupun di bagian tubuh lainnya serta dapat menimbulkan syok (renjatan) dan kematian. Penyebab penyakit demam berdarah ialah virus Dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aegypti*. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) sampai saat ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat Indonesia yang cenderung meningkat jumlah pasien serta semakin luas penyebarannya. Penyakit DBD ini di temukan hampir diseluruh belahan dunia terutama di negara-negara tropik dan subtropik, baik sebagai penyakit endemik maupun epidemik. Hasil studi epidemiologik menunjukkan bahwa DBD menyerang kelompok umur balita sampai umur sekitar 15 tahun. Kejadian Luar Biasa (KLB) *dengue* biasanya terjadi di daerah endemik dan berkaitan dengan datangnya musim hujan, sehingga terjadi peningkatan aktifitas vektor *dengue* pada musim hujan yang dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit DBD pada manusia melalui vektor *Aedes*. Sehubungan dengan morbiditas dan mortalitasnya, DBD disebut *the most mosquito transmitted disease* (Sukana, 2019).

World Health Organization (WHO) memperkirakan Insiden DBD meningkat secara dramatis diseluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Penyakit DBD diperkirakan sebesar 390 juta per tahun. (WHO,2019). Diperkirakan untuk Asia Tenggara terdapat 100 juta kasus DBD dan 500.000 kasus DBD yang memerlukan perawatan di rumah sakit, dan 90% penderitanya adalah anak-anak yang berusia kurang dari 15 tahun dan jumlah kematian

oleh penyakit DBD mencapai 5% dengan perkiraan 25.000 kematian setiap tahunnya (WHO,2020).

Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, seperti DBD masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pada 3 tahun terakhir, penyakit yang ditularkan oleh nyamuk cenderung mengalami peningkatan jumlah kasus maupun kematiannya. Seperti KLB, DBD secara nasional juga menyebar di beberapa kabupaten/kota di NTT. Penyebaran kasus DBD di NTT terdapat di 22 kabupaten/kota dan juga di beberapa kecamatan atau desa yang ada di wilayah perkotaan maupun di pedesaan. Jumlah kasus dan kematian akibat penyakit DBD di NTT selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 terdapat jumlah kesakitan sebanyak 4.518 orang dan angka kematian mencapai 48 orang, sedangkan pada tahun 2020 jumlah kesakitan mencapai 5.125 orang dan 52 orang yang sempat menjalani perawatan medis di rumah sakit, akhirnya meninggal dunia (Dinkes NTT, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Sumba Timur jumlah kasus DBD pada tahun 2020 tercatat 53 kasus dan tidak ada yang meninggal dunia. Pada tahun 2021 mengalami penurunannya itu tercatat 41 kasus dan tidak ada yang meninggal dunia dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan drastis yaitu tercatat 219 dan kasus yang meninggal ada 5 orang. Bila dilihat penyebaran kasus DBD di Puskesmas Kanatang jumlah kasus DBD 5 orang ditahun 2020, dan pada tahun 2021 kasus DBD 7 orang dan pada tahun 2022 DBD berjumlah 18 kasus.

Upaya pencegahan DBD yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan menerapkan tindakan pencegahan 3M Plus yaitu menguras, mengubur, menutup. Selain itu juga melakukan beberapa plus seperti: memelihara ikan pemakan jentik, memakai kelambu

saat tidur, memakai lotion anti nyamuk, melakukan penanaman tumbuhan yang tidak disukai nyamuk (Dewi dan Azam, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara pada pengambilan data awal di puskesmas kanatang bahwa dari 10 anggota keluarga, terdapat 3 warga yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari peneliti tentang upaya pencegahan DBD, kurang memahami cara pencegahan DBD ditandai dengan masih banyaknya barang-barang bekas yang berhamburan di sekitar lingkungan rumah dan membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan tingginya angka penderita DBD, masih banyak tempat-tempat penampungan yang menimbulkan banyak jentik nyamuk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia A., & Chairi Z. 2021 menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, kebersihan lingkungan rumah, dan pelaksanaan 3M dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD. Hal ini didukung oleh penelitian Teguh P., et al. 2022, menyatakan bahwa beberapa responden dalam penelitiannya masih belum memahami mengenai penyakit DBD dan program 3M Plus. Penelitian yang dilakukan oleh Bellinda P. K, et al. 2020, mendapatkan hasil bahwa tindakan tentang upaya pencegahan penyakit DBD termasuk dalam kategori kurang baik. Karena itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan melalui pendidikan kesehatan sehingga ada perilaku baik dalam pencegahan penyakit DBD pada masyarakat.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)?**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena pada latar belakang diatas, masalah yang dapat di rumuskan adalah “perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Pengetahuan Keluarga dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang
- b. Mengidentifikasi Sikap Keluarga dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang
- c. Mengidentifikasi Tindakan Keluarga dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

#### 2. Bagi Institusi Keperawatan

- a. Untuk menambah referensi pada perpustakaan sebagai pedoman bagi -peneliti selanjutnya
- b. Dapat di manfaatkan sebagai sumber dalam peneliti lanjutan
- c. Sebagai bahan acuan untuk memberikan asuhan keperawatan
- d. Dari hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan program studi keperawatan waingapu untuk pengembangan masyarakat, dan dapat di jadikan referensi bagi adik-

adik yang akan melakukan penelitian kedepannya terutama kasus demam berdarah dengue.

### 3. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman langsung dari hasil penelitian dan peneliti dapat mengetahui lebih jauh tentang perilaku keluarga dalam pencegahan DBD.

### 4. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu alat bantu atau media bagi keluarga untuk menambah pengetahuan dunia kesehatan khususnya Demam Berdarah Dengue.